



Determinan Konsentrasi Kepemilikan, Kesempatan Investasi, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Good Corporate Governance

Mohammad Dicky Prayoga^{1*}, Syaiful Bahri² 

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi & Bisnis Asia, Kota Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 02, 2022

Revised September 03, 2022

Accepted October 14, 2022

Available online October 25, 2022

Kata Kunci:

Konsentrasi Kepemilikan, Kesempatan Investasi, Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance.

Keywords:

Ownership Concentration, Investment Opportunity, Company Characteristics, Good Corporate Governance.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Meningkatkan kualitas perusahaan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) untuk menjaga kelangsungan operasi dan mengurangi terjadinya kolusi, nepotisme, dan korupsi. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan tingkat kepercayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, dan karakteristik perusahaan terhadap GCG. Jenis penelitian adalah asosiatif kausal. Populasi penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan. Jenis data penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder. Teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap GCG. Meningkatnya hak atas aliran kas dari pemegang saham akan menimbulkan kualitas implementasi GCG. Variabel kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap GCG karena perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi tidak berarti akan meningkatkan kualitas pengimplementasian GCG. Variabel karakteristik perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap GCG. Tingginya laba bersih tidak menjamin perusahaan tersebut telah melakukan GCG. Rendahnya uji determinasi menunjukkan kecilnya pengaruh independen terhadap GCG maka peneliti selanjutnya mengembangkan populasi dan variabel-variabel independen lain seperti budaya perusahaan, peraturan perusahaan, pertumbuhan, umur perusahaan, negara operasional, dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

Improving the quality of the company by implementing good corporate governance (GCG) to maintain continuity of operations and reduce the occurrence of collusion, nepotism and corruption. Good GCG implementation will increase the level of trust. This study aims to examine the effect of ownership concentration, investment opportunities, and company characteristics on GCG. This type of research is causal associative. Research population of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The sampling technique was purposive sampling with a sample of 25 companies. Types of quantitative research data and secondary data sources. Descriptive statistical data analysis techniques, classic assumption test, multiple regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results of the research on ownership concentration affect GCG. Increasing the right to cash flow from shareholders will lead to the quality of GCG implementation. The investment opportunity variable has no effect on GCG because companies that have high investment opportunities do not necessarily improve the quality of GCG implementation. Company characteristics variable also has no effect on GCG. The high net profit does not guarantee that the company has implemented GCG. The low determination test shows the small independent effect on GCG, so the next researcher develops the population and other independent variables such as company culture, company regulations, growth, company age, country of operation, and company value.

*Corresponding author.

E-mail addresses: dickypnayoga216@gmail.com (Mohammad Dicky Prayoga)

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini banyak perusahaan yang berupaya meningkatkan kemampuan dan kualitasnya di berbagai sektor. Beberapa negara termasuk Indonesia telah memiliki badan yang bertugas membentuk prinsip-prinsip GCG yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di negara yang bersangkutan. Bank Dunia dan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) telah berkontribusi penting dalam pengembangan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG yaitu *fairness, disclosure, accountability, responsibility*, dan *independency*. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) GCG adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar (Asri & Putri, 2012; Khan et al., 2019; Setyahadi, R. R. & Narsa, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas perusahaan adalah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* (GCG) digunakan untuk melihat struktur perusahaan dan praktik perusahaan yang telah diterapkan. Manfaat menerapkan GCG menjaga kelangsungan operasi dan mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kolusi, nepotisme, dan korupsi. GCG juga bermanfaat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan. Semakin baik penerapan GCG maka semakin baik juga tingkat kepercayaan (Al-Gamrh et al., 2020; Chandra & Yusbardini, 2020). Model GCG perlu dikembangkan karena kebijakan-kebijakan yang terdapat pada GCG diharapkan entitas mampu mengelola dengan baik. Hal ini sesuai dengan *agency theory* yang mengatur hubungan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen (Ardini, 2022; Cuevas - Rodríguez et al., 2012). Pemilik menginginkan keuntungan dan agen menginginkan kompensasi setinggi mungkin. Hubungan pemilik dan manajer harus diatur sehingga manajer dapat mengambil keputusan dan melakukan tindakan terhadap kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Teori keagenan adalah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan kepada manajer.

Teori keagenan merupakan teori mengenai hubungan antara *principal* dengan *agent*. Dalam suatu korporasi, *principal* mengacu pada pemilik, sedangkan *agent* mengacu pada pengelola. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen agar bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen adalah pihak yang diberi mandat oleh pemilik dalam menjalankan perusahaan (Fatimah et al., 2021; Wahyuni & Erawati, 2019; Zahra et al., 2019). GCG juga dapat diartikan sebagai sistem dan peraturan yang mengatur hubungan antar pihak yang mempunyai kepentingan seperti hubungan antar pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris untuk mencapai tujuan perusahaan (Ilmi et al., 2017; Mahrani & Soewarno, 2018; Njatrijani et al., 2019). Banyak faktor yang diduga memengaruhi GCG yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, budaya perusahaan, kepemilikan pemegang saham, hukum dan peraturan, kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dari faktor-faktor tersebut ada 3 faktor GCG yang perlu diteliti yaitu konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, dan karakteristik perusahaan. Konsentrasi kepemilikan merupakan faktor pertama yang diduga memengaruhi GCG. Konsentrasi kepemilikan menjelaskan bahwa manajer dengan tingkat kepemilikan pada perusahaan yang tinggi kemungkinan melakukan diskresi terhadap sumber daya akan berkurang. Upaya tersebut dapat dilakukan manajer dalam bentuk upaya penggelapan dana investor, menjual produk kepada perusahaan yang dimiliki manajer dengan harga lebih rendah dari harga pasar sehingga mengalihkan kekayaan perusahaan lainnya (Appelbaum et al., 2013; Rahayuningsih, 2013). Konsentrasi kepemilikan diproksi dengan persentase kepemilikan terbesar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya hubungan kepemilikan perusahaan dengan GCG (Aprianingsih & Yushita, 2016; Sopiani et al., 2020). Hal ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap GCG (Alfinur, 2016; Suhadak et al., 2019).

Kesempatan investasi merupakan faktor kedua yang diduga memengaruhi GCG. Kesempatan investasi menggambarkan luasnya kesempatan investasi dan nilai perusahaan tergantung pada pilihan pembelanjaan perusahaan dimasa yang akan datang. Perlindungan investor yang lebih besar akan meningkatkan kesediaan investor untuk menyediakan pembiayaan eksternal. Perusahaan dengan kebutuhan pembiayaan yang besar akan merasa bermanfaat untuk menerapkan mekanisme GCG. Perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang tinggi akan membutuhkan dana yang lebih besar. Jika kebutuhan dana internal tidak tercukupi maka perusahaan akan berusaha mencari sumber dana eksternal. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh terhadap GCG (Rahayuningsih, 2013; Suryandari & Mongan, 2020). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap GCG (Chandra & Yusbardini, 2020; Sopiani et al., 2020). Karakteristik perusahaan merupakan faktor ketiga yang diduga memengaruhi GCG. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya tingkat likuiditas, jenis usaha atau industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan saham. Karakteristik digambarkan dengan likuiditas. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan semakin memperhatikan dan melaksanakan GCG dengan harapan memberikan informasi yang baik kepada pasar. Penelitian terdahulu ditemukan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap GCG (Pamungkas &

Muid, 2012; Tjandra et al., 2017; Wiyuda & Pramono, 2017). Temuan berbeda menyatakan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap GCG (Bayu Aji & Hermawan, 2022; Sari & Sanjaya, 2018). Laporan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) menunjukkan jumlah kasus korupsi di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang termasuk penyidikan selama 2016-2021 mencapai 119 kasus. Korupsi BUMN tercatat paling banyak terjadi di sektor perbankan, BUMN yang tersandung kasus korupsi paling banyak adalah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan total 15 kasus. Permasalahan penelitian adalah apakah pengaruh konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, dan karakteristik perusahaan terhadap GCG pada perusahaan perbankan di BEI. Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, dan karakteristik perusahaan terhadap GCG.

2. METODE

Jenis penelitian adalah asosiatif kausal yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dengan pengambilan data yang bersumber dari <https://www.idx.co.id>. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perbankan yang terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan konsisten di BEI periode 2020-2021. Keseluruhan objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang ditetapkan adalah populasi (Bahri, 2018). Populasi penelitian adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Kriteria sampel yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah, perbankan yang memperoleh laba, dan perbankan yang memiliki saham tinggi. Prosedur pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2021	41
Menyajikan laporan keuangan selain mata uang rupiah	(10)
Menyajikan laporan keuangan selain mata uang rupiah	31
Menderita kerugian	(4)
Memperoleh laba	27
Perusahaan yang memiliki saham rendah	(2)
Perusahaan yang memiliki saham tinggi dan sekaligus menjadi sampel penelitian	25

Daftar perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank Amar Indonesia Tbk, PT Bank Artos Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Harda Internasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Yudha Bhakti Tbk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Sumber data adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov*; uji multikolinieritas dengan nilai *variance inflation factor* (VIF); uji autokorelasi dengan uji *dw*; dan uji heteroskedastisitas dengan korelasi *sperman's rho*. Setelah memenuhi uji asumsi klasik, tahapan berikutnya analisis regresi linier berganda serta uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dengan uji *t*. Variabel independen adalah konsentrasi kepemilikan yang diprosikan jumlah kepemilikan saham dibagi total saham, kesempatan investasi diprosikan dengan *market value to book value of asset ratio*, dan variabel karakteristik perusahaan diprosikan dengan *current ratio*. Variabel dependen GCG dengan indikator kepemilikan institusional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menjelaskan variabel dari rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan dijadikan sebagai informasi (Bahri, 2018). Tabel 2 menyajikan data statistik secara umum dari variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistic	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsentrasi Kepemilikan	50	0,22	0,98	0,6349	0,20970
Kesempatan Investasi	50	0,58	3141568203,00	71078889,3217	444858188,20651
Karakteristik perusahaan	50	1,09	23,01	1,9004	3,37928
GCG	50	0,02	0,64	0,2463	0,18095

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada [Tabel 2](#) dijelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan (X_1) memiliki sampel sebanyak 50 selama 2 tahun, dengan nilai minimum 0,22 dan nilai maximum 0,98 sedangkan nilai rata-rata 0,6349 dan standar deviasi 0,20970. Kesempatan Investasi (X_2) sampel sebanyak 50 selama 2 tahun, dengan nilai minimum 0,58 dan nilai maximum 3141568203,00. Sedangkan nilai rata-rata 71078889,3217 dan standar deviasi 444858188,20651. Karakteristik perusahaan (X_3) dengan nilai minimum 1,09 dan nilai maximum 23,01. Nilai rata-rata 1,9004 dan standar deviasi 3,37928.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik untuk menguji normalitas residual dengan uji kolmogorov smirnov (K-S).

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Statistik	Unstandardized Residual	
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,71816482
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,123
	<i>Positive</i>	0,102
	<i>Negative</i>	-0,123
<i>Test Statistic</i>	0,123	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,056	

Berdasarkan [Tabel 3](#), *one-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov/ Test Statistic* sebesar 0,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,056. Pada tabel tersebut nilai signifikansi $0,056 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics			Keterangan
	Sig.	Tolerance	VIF	
Konsentrasi Kepemilikan	0,000	0,958	1,043	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kesempatan Investasi	0,387	0,180	5,556	Tidak terjadi Multikolinieritas
Karakteristik perusahaan	0,259	0,183	5,464	Tidak terjadi Multikolinieritas

Pengujian *multikolinieritas* dengan melihat VIF antar variabel independen. Berdasarkan [Tabel 4](#) nilai *toleranc* variabel konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, dan karakteristik perusahaan berada diatas 0,10. Nilai VIF variabel konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, dan karakteristik perusahaan berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji multikolinieritas tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Uji autokorelasi menunjukkan nilai statistik *Durbin-Watson* (dl) = 14206 dan (du) = 16739. Nilai *Durbin-Watson* $1850 > du$ maka disimpulkan model terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (*varians*) antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian dengan uji *Sperman's rho*.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Konsentrasi Kepemilikan	Kesempatan Investasi	Karakteristik Perusahaan
Konsentrasi Kepemilikan	Correlation Coefficient	1,000	-0,290	0,098
	Sig. (2-tailed)	.	0,041	0,498
Kesempatan Investasi	Correlation Coefficient	-0,290*	1,000	-0,173
	Sig. (2-tailed)	0,041		0,231
Karakteristik perusahaan	Correlation Coefficient	0,098	-0,173	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,498	0,231	.
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,014	0,162	0,105
	Sig. (2-tailed)	0,923	0,261	0,466
	N	50	50	50

Berdasarkan **Tabel 5** korelasi antar variabel independen menunjukkan residual tingkat signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil korelasi konsentrasi kepemilikan 0,923, kesempatan investasi 0,261, karakteristik perusahaan 0,466 memiliki signifikansi Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,168	0,356		-0,473	0,639
Konsentrasi Kepemilikan	-2,252	0,516	-0,543	-4,366	0,000
Kesempatan Investasi	4,895E-10	0,000	0,250	0,872	0,387
Karakteristik perusahaan	-0,084	0,073	-0,325	-1,143	0,259

Berdasarkan **Tabel 6** konstanta -0,168 menunjukkan nilai GCG jika tidak terdapat variabel konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, dan karakteristik perusahaan. Nilai konstanta negatif diasumsikan nilai GCG akan turun 0,168 saat variabel dengan konstan. Nilai konsentrasi kepemilikan bernilai -2,252 menunjukkan hubungan tidak searah terhadap GCG. Jika konsentrasi kepemilikan naik satu satuan maka GCG turun sebesar 2,252 dan sebaliknya. Nilai kesempatan investasi bernilai positif 4,895 menunjukkan hubungan searah terhadap GCG. Jika kesempatan investasi naik satu satuan maka GCG naik sebesar 4,895 dan sebaliknya. Nilai karakteristik perusahaan bernilai negatif 0,084 menunjukkan hubungan tidak searah terhadap GCG. Jika karakteristik perusahaan naik satu satuan maka GCG turun sebesar 0,084 dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap GCG sebesar 27,3%, sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Variabel konsentrasi kepemilikan signifikansi $0,000 < 0,050$ maka konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap GCG sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel kesempatan investasi signifikansi $0,387 > 0,050$ maka kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap GCG sehingga hipotesis

kedua ditolak. Variabel karakteristik perusahaan signifikansi $0,259 > 0,050$ tidak berpengaruh terhadap GCG sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan jumlah kepemilikan saham terbesar dibagi total saham perusahaan. Konsentrasi kepemilikan adalah suatu model yang menggambarkan bagaimana tatanan atau struktur para pemangku kepentingan, dalam hal ini adalah para pemegang saham atau pemilik (prinsipal) perusahaan dan siapa saja yang memegang kendali keseluruhan atau sebagian besar atas aktivitas bisnis perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan meningkatnya hak atas aliran kas dari pemegang saham terbesar dalam perusahaan maka akan menimbulkan dampak positif yaitu kualitas implementasi *corporate governance* semakin membaik, yang kemudian pasar akan mengapresiasi sehingga nilai perusahaan meningkat dan selanjutnya berdampak baik pada nilai saham yang mereka miliki (pemegang saham terbesar). Para pemegang saham tersebut akan mendapatkan insentif dalam meningkatkan kualitas implementasi GCG perusahaan yang bersangkutan. Manajer perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan tinggi atas perusahaan maka memungkinkan untuk melakukan pengurangan diskresi terhadap sumber daya perusahaan. Adanya pengurangan diskresi atas sumber daya perusahaan tersebut pada akhirnya akan memengaruhi aktivitas pemegang kendali sumber daya perusahaan sehingga kualitas implementasi *corporate governance* akan mengarah pada penghematan sumber daya dari aktivitas yang berlebihan dapat dilakukan. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah konsentrasi kepemilikan memengaruhi aktivitas diskresi sumber daya perusahaan yang selanjutnya memengaruhi baik buruknya kualitas penerapan *corporate governance*. Berdasarkan pengujian menunjukkan variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap GCG pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap GCG didukung temuan (Aryani, 2020; Ramadhan & Laksito, 2019; Sopiani et al., 2020; Wahyudin & Solikhah, 2017). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap GCG (Alfinur, 2016). Kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap GCG. Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi tinggi tidak berarti akan meningkatkan kualitas pengimplementasian GCG. Perusahaan dengan kesempatan investasi tinggi memang membutuhkan pendanaan yang besar, namun jika dana internal masih mampu mencukupi maka tidak membutuhkan dana eksternal. Hal tersebut membuat perusahaan merasa tidak perlu untuk meningkatkan kualitas praktik GCG guna menarik kepercayaan investor untuk mendapatkan dana eksternal. Hasil penelitian menunjukkan variabel kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap GCG pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap GCG didukung temuan (Chandra & Yusbardini, 2020; Ramadhan & Laksito, 2019; Wahyudin & Solikhah, 2017). Namun tidak didukung penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh kesempatan investasi terhadap GCG (Adha, 2022; Praditha et al., 2022; Rahayuningsih, 2013). Karakteristik tidak berpengaruh terhadap GCG. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu perusahaan. Karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Setyahadi, R. R. & Narsa, 2020). Semakin besar rasio maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Akan tetapi perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut telah melakukan GCG. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap GCG pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Temuan penelitian didukung penelitian terdahulu yang juga menemukan karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap GCG (Bayu Aji & Hermawan, 2022). Namun hasil tersebut tidak didukung penelitian terdahulu yang menemukan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap GCG (Tjandra et al., 2017; Wiyuda & Pramono, 2017).

4. SIMPULAN

Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Meningkatnya hak atas aliran kas pemegang saham berdampak positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap GCG. Perusahaan dengan kesempatan investasi tinggi memang membutuhkan pendanaan yang besar, namun jika dana internal masih mampu mencukupi maka tidak membutuhkan dana eksternal sehingga tidak perlu meningkatkan kualitas praktik GCG. Karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap GCG. Tingginya karakteristik perusahaan maka dianggap semakin baik kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi tetapi tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut telah melakukan GCG. Hasil pengujian juga menunjukkan kecilnya pengaruh variabel

independen terhadap GCG maka peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan populasi dan variabel-variabel independen seperti variabel budaya perusahaan, peraturan perusahaan, pertumbuhan, umur perusahaan, negara operasional dan nilai perusahaan. Penelitian hanya pada perusahaan perbankan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Afiliasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Daya Saing*, 8(2), 224–235. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i2.905>.
- Al-Gamrh, B., Ismail, K. N. I. K., Ahsan, T., & Alquhaif, A. (2020). Investment opportunities, corporate governance quality, and firm performance in the UAE. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(2), 261–276. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0134>.
- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44–50. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>.
- Appelbaum, E., Batt, R., & Clark, I. (2013). Implications of financial capitalism for employment relations research: Evidence from breach of trust and implicit contracts in private equity buyouts. *British Journal of Industrial Relations*, 51(3), 498–518. <https://doi.org/10.1111/bjir.12009>.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/5631/5378>.
- Ardini, L. (2022). Anggaran Dalam Perspektif Agency Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4994>.
- Aryani, F. (2020). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi, Jurusan Ilmu, Institut Stiami, Manajemen*, 13(02), 277–286.
- Asri, I., & Putri, D. (2012). Peranan Good Corporate Governance Dan Budaya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 193–204. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/9234/6966>.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis; Lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS* (1st ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Bayu Aji, K., & Hermawan, A. (2022). Factors That Affect Good Corporate Governance. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 747–756. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i2.317>.
- Chandra, M. K., & Yusbardini, Y. (2020). Pengaruh Firm Performance, Firm Size, Leverage, Investment Opportunities terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 621. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9574>.
- Cuevas-Rodríguez, G., Gomez-Mejia, L. R., & Wiseman, R. M. (2012). Has agency theory run its course?: Making the theory more flexible to inform the management of reward systems. *Corporate Governance: An International Review*, 20(6), 526–546. <https://doi.org/10.1111/corg.12004>.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>.
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership to the Corporate Value with Financial Performance as Intervening Variables: Case on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 75–88. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v1i2.10539>.
- Khan, S. N., Hussain, R. I., Maqbool, M. Q., Ali, E. I. E., & Numan, M. (2019). The mediating role of innovation between corporate governance and organizational performance: Moderating role of innovative culture in Pakistan textile sector. *Cogent Business & Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1631018>.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267.

- <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>.
- Pamungkas, I., & Muid, D. (2012). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Laporan Indeks CGPI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Praditha, R., Megawati, M., & Agustuty, L. (2022). Determinants of Good Corporate Governance (Empirical Studies on Companies Listed on The IDX). *Sentralisasi*, 11(1), 67–76. <https://doi.org/10.33506/sl.v11i1.1505>.
- Rahayuningsih, D. (2013). Pengaruh kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, leverage, komposisi aktiva, ukuran perusahaan, dan faktor regulasi terhadap kualitas. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 135–145. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2994>.
- Ramadhan, I., & Laksito, H. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Corporate Governance : Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh good corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>.
- Setyahadi, R. R., & Narsa, I. (2020). Corporate governance and sustainability in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 885–894. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.885>.
- Sopiani, R., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melemahnya Good Corporate Governance Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(8), 76–89. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8479/7042>.
- Suhadak, S., Rahayu, S. M., & Handayani, S. R. (2019). GCG, financial architecture on stock return, financial performance and corporate value. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(9), 1813–1831. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-09-2017-0224>.
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>.
- Tjandra, Y. D., Ni, J., & Suryathi, W. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Retail (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.163>.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(2), 250–265. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113–128. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i2.895>.
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i1.1376>.
- Zahra, M., Wulandari, R., & Syafrizal, S. (2019). The Influence of Managerial Ownership, Earnings Management, Intellectual Capital, and Tax Aggressiveness to Firm Value. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1074>.